

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, pada umumnya masih sangat rendah. Salah satu indikasi rendahnya kesadaran tersebut ditunjukkan dengan buruknya kesehatan gigi 90% anak-anak di Indonesia. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat masalah gigi sangat potensial menimbulkan masalah kesehatan lain, seperti gangguan sistemik, sakit kepala berkelanjutan, hingga kanker mulut. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut riskesdas pada tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% pada tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Di jambi sendiri, data dari beberapa Puskesmas di kota Jambi dalam pelayanan kesehatan gigi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan seperti pada wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tahun 2017 (61,72%) dan 2018 (74,2%). Dengan adanya fasilitas kesehatan yang dibuat khusus untuk menangani masalah gigi dan mulut akan memudahkan masyarakat menangani masalah tersebut. Faktanya, saat ini di kota Jambi belum terdapat rumah sakit maupun fasilitas kesehatan yang mengkhususkan pelayanan kesehatan bagian gigi dan mulut. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka RSUD H.Abdul Manap adalah pilihan yang tepat untuk proyek ini dikarenakan RSUD tersebut sedang melakukan penambahan fasilitas dan juga berencana menaikkan tipe RSUD dari tipe C ke tipe B. Alasan dari perubahan tipe dari C ke tipe B yang juga diharapkan kedepannya menjadi rumah sakit tipe A karena kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di jambi yang menyebabkan masyarakat jambi yang memiliki masalah kesehatan tertentu harus di rujuk ke luar jambi

Kelengkapan sarana dan prasarana dari fasilitas ini disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan fasilitas yang disediakan oleh RSUD. Gedung ini akan dibangun berada tepat dibelakang gedung utama dan main entrance dari gedung ini berada dilantai dua dengan jalur penghubung. gedung ini berada di barat gedung utama. Gedung ini dibangun di khususkan untuk pelayanan kesehatan dengan zonasi rendah hingga sedang yaitu spesialis gigit di lantai 1 dan 2 lalu mata di lantai 3 serta penggunaan lantai 4 yang digunakan untuk penempatan fasilitas pendukung ruang penyimpanan, ruang steril, ruang operasi B.Mata dan Gigi, dan Rawat inap.

Akan tetapi terdapat beberapa masalah umum yang sering terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan khusus gigi seperti permasalahan sempitnya sirkulasi pada koridor, masalah penempatan ruang tunggu yang berada pada koridor membuat sirkulasi terganggu, desain ruang tunggu yang *falt* yang menggunakan *furniture* pabrikan tanpa pengolahan desain, signage yang kurang informatif serta besaran ruang yang tidak sesuai dengan standar membuat dokter kualahan menangani pasien karena ruangan terlalu luas maupun terlalu sempit.

Maka dari itu, proyek Pusat perawatan gigi dan mulut dengan pelayanan tipe B ini akan dirancang dengan desain yang mensimulasikan alam yang memberikan kesan positif pada pengguna dan mengalihkan kesan negatif. sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnanti Primmiana Yuniati et al. (2018) bahwa mood, motivasi, dan sikap saling mempengaruhi, setiap bentuk alam dalam interior merangsang suasana hati, motivasi, dan respon sikap tertentu. Lingkungan alam atau *green space* mampu memulihkan kebutuhan fisik dan psikologis manusia. menekan tingkat stress pada pengguna atau pasien pendekatan alam pada interior menghasilkan peningkatan mood dapat mempercepat proses pemulihan pada pasien. Desain yang digunakan juga akan mengedepankan protokol keamanan kesehatan covid-19 dengan penerapan desain yang dapat beradaptasi dalam situasi darurat seperti covid. Penerapan desain ini diharapkan mampu membuat pasien atau pengguna lebih cepat dalam pemulihan diri, merasa nyaman, dan aman.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi beberapa rumah sakit gigi dan mulut di Indonesia serta denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior Pusat Perawatan Gigi dan Mulut kali ini, beberapa masalah tersebut adalah:

1. Bangunan yang digunakan merupakan bangunan yang dikhususkan untuk zonasi pelayanan dengan resiko rendah hingga sedang, akan tetapi terjadi perubahan ketika covid menjadi zonasi sedang hingga tinggi.
2. Pemanfaatan cahaya matahari pagi hari tidak optimal ke dalam bangunan karena bangunan ini berada di belakang atau di bagian barat bangunan utama.
3. Elemen interior pada beberapa RSGM seperti RSKGM Kota Bandung yang kurang diolah sehingga kesan negatif alami yang ditimbulkan oleh rumah sakit tidak mengurang.
4. Pengaplikasian tanda ruang atau *signage* yang masih kurang informatif dalam menyampaikan informasi ruang dan letak.
5. Besaran ruang yang tidak memenuhi standar sehingga tidak sesuai dengan kapasitas pengguna seperti pada ruang rawat jalan yang terlalu besar maupun lobi resepsionis yang terlalu kecil untuk kegiatan dan kapasitas pengguna.
6. Kurang jelasnya hirarki ruang yang menunjukkan tempat-tempat penting seperti pada bagian administrasi, apotek, dan lainnya seperti pada rumah sakit RSKGM Kota Bandung.
7. Kurangnya *blocking* pada beberapa ruang yang harusnya dapat memudahkan pengguna melakukan kegiatan seperti tidak adanya *blocking* untuk ruang triase di RSGM Maranatha.
8. Sirkulasi yang sempit pada koridor membuat pengguna kurang nyaman ketika pergi ke suatu tempat terutama yang membutuhkan alat bantu seperti kursi roda maupun tongkat.
9. Penempatan ruang tunggu yang berada pada koridor yang mengganggu sirkulasi ataupun kenyamanan orang yang sedang menunggu seperti pada RSKGM Kota Bandung.

10. Penggunaan elemen interior yang masih belum sesuai dengan standar rumah sakit seperti *plint* lengkung, celah pada lantai dan lain sebagainya seperti pada RSKGM Kota Bandung dan RSGMP Unjani.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan dan dijabarkan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari perancangan Interior Pusat Perawatan Gigi dan Mulut RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memenuhi fasilitas interior Pusat Perawatan Gigi dan Mulut yang sesuai dengan kapasitas pengguna Rumah Sakit kelas B?
2. Bagaimana membuat fasilitas rumah sakit ini memiliki karakter ruang yang memberikan kesan positif dan mengalihkan kesan negatif pengguna?
3. Bagaimana memperbaiki masalah yang sering terulang pada perancangan interior seperti masalah sirkulasi yang kurang lebar, plin lantai yang memiliki sudut dan lainnya pada rumah sakit?
4. Bagaimana membuat desain proyek yang dapat memberi kesan pelayanan kesehatan khusus untuk gigi dan mulut kepada pengguna?
5. Bagaimana membuat desain pada rumah sakit yang dapat menggiring pengguna pada ruangan atau tempat yang ingin di tuju pada Pusat Perawatan gigi dan mulut RSUD H. Abdul Manap ini?

1.4. Tujuan & Sasaran Perancangan

Dalam mendesain sebuah objek diperlukan tujuan yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dan hal yang menjadi dasar perancangan.

1.4.1. Tujuan Perancangan

Merancang fasilitas Pusat Perawatan Gigi dan Mulut RSUD tipe B H.Abdul Manap Kota Jambi dengan Pendekatan *Biophilic* yang akan diterapkan pada elemen interior lantai, ceiling, dinding, pengorganisian furniture dan organisasi ruang dengan mengambil sifat alam sesuai dengan pendekatan *Biophilic*.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari perancangan, sasaran pada perancangan rumah sakit ini antara lain:

- a. Mengalihkan kesan negatif yang ditimbulkan dari rumah sakit dan memberikan kesan positif untuk pengguna seperti pasien maupun pengunjung.
- b. Memperjelas identitas pelayanan kesehatan khusus dari desain.
- c. Agar fasilitas Pusat Perawatan Gigi dan Mulut RSUD H.Abdul Manap ini menjadi rujukan bagi orang yang memiliki masalah gigi yang lebih spesifik.
- d. Agar fasilitas Pusat Perawatan Gigi dan Mulut RSUD H.Abdul Manap dapat menampung jumlah pengguna.
- e. Mempermudah kegiatan pengguna fasilitas Pusat Perawatan Gigi dan Mulut RSUD H.Abdul Manap.

1.5. Batasan Perancangan



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Proyek

(Sumber : Data pribadi & google image)

1. Perancangan ini merupakan perancangan baru yang mana bangunan merupakan gedung yang baru dibangun yang Gedung ini dibangun di khususkan untuk pelayanan kesehatan dengan zonasi rendah hingga sedang dan dibangun dengan klasifikasi fasilitas tipe B.
2. Luasan area perancangan yang akan dibuat yaitu 2178.5 m² yang terdiri dari 2 lantai dengan pengunjung semua usia, dari anak-anak hingga dewasa.
3. Pelayanan medis terdiri dari 1 unit ugd gigi 8 unit spesialis gigi dan 3 unit gigi umumdengan 2 ruangan penunjang medis.
 - Unit Gawat Darurat Gigi : 1 unit

- Unit Gawat Darurat Pemulihan : 1 unit
- Radiologi Gigi : 1 unit
- Laboratorium : 1 unit
- Poliklinik Gigi Umum : 3 unit
- Poliklinik Spesialis : 6 unit
- Poliklinik Spesialis Anak : 2 unit
- Rawat Inap : 6 Unit

4. Fasilitas pelayanan umum yang akan dirancang dalam gedung ini terdiri dari

- Lobi : 2 Unit
- Resepsionis : 1 Unit
- Informasi : 2 Unit
- Nurse Station : 4 Unit
- Ruang Tunggu : Perunit pelayanan

5. Fasilitas tambahan yang akan diterapkan dalam perancangan adalah

- Ruang Dokter : 2 Ruang
- Ruang Perawat : 1 Ruang
- Ruang Keamanan : 1 Ruang
- Toilet : 16 Ruang
- Janitor : 2 Ruang
- Ruang Panel : 2 Ruang
- Anteroom : 3 Ruang
- Gudang : 1 Ruang

1.6. Manfaat Perancangan

Dalam perancangan suatu bangunan tentunya memiliki dampak yang positif bagi beberapa pihak. Dampak positif ini berupa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini.

1. Masyarakat

Dengan perancangan ini diharapkan dapat mengurangi kesan negatif masyarakat tentang rumah sakit khususnya pelayanan gigi dan mulut dan diharapkan juga rasa enggan pada masyarakat untuk melakukan perawatan gigi secara rutin menjadi berkurang.

2. Institusi penyelenggara Pendidikan

Dengan adanya perancangan ini, pihak penyelenggara pendidikan akan ikut handil dalam mengurangi masalah pada kesehatan gigi dan mulut yang memprihatinkan terkhusus untuk rakyat Jambi dan perancangan ini dapat menjadi acuan bagi peserta didik yang akan menjalankan proyek yang serupa.

3. Bidang keilmuan interior.

Proyek ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi bidang keilmuan interior dalam memperkuat karakter dan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan.

1.7. Metode perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu dari pengumpulan data primer dan sekunder dari topik yang diangkat.

1.7.1. Penentuan objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, penentuan objek menggunakan pengamatan, artikel, data kesehatan, kuisioner dan wawancara kepada beberapa orang terkait dengan isu yang ada di masyarakat.

1.7.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data terbagi menjadi 2 yang menjadi landasan dan acuan perancangan.

A. Data utama

Data utama merupakan data kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai dasar perancangan. Antara lain yaitu data site, data perusahaan, data observasi desain terkait dengan objek perancangan dengan melakukan pengukuran, dokumentasi, studi banding 3 objek yaitu RSKGM Kota Bandung, RSGMP Unjani Dan RSGM Maranatha, pengumpulan preseden sesuai dengan pendekatan, dan data pengalaman pengguna yang telah ditentukan dengan metode pengamatan, kuisioner dan metode wawancara.

B. Data tambahan

Data tambahan merupakan data yang dibutuhkan sebagai acuan perancangan. Data ini meliputi data literatur seperti *Color, Space, and Style - All the Details* tentang penggunaan warna yang baik pada bangunan, *Jambi Tribun News* tentang berita rencana pemerintah jambi, *4-Patterns-of-Biophilic-Design-Terrapin-2014* tentang 14 bentuk dari pendekatan *Biophilic*, *ALMUSAED Amjad - Biophilic and Bioclimatic Architecture 2011* tentang pendekatan biophilic, standar desain dari buku-buku ergonomi seperti Data Arsitek, dimensi manusia(human dimension), dan pedoman pedoman teknis rumah sakit seperti Pedoman Teknis Rumah sakit Kelas B, Pedoman Teknis Pencahayaan Rumah Sakit, Pedoman Teknis Penghawaan Rumah Sakit, Pedoman teknis Covid-19 dan juga peraturan perundang-undangan yang mengatur objek perancangan seperti PerMenKes.

1.7.3. Analisa data

Analisa data adalah metode yang menggunakan data utama sebagai landasan dan dikaji dengan data tambahan yang digunakan sebagai acuan perancangan dengan menyelesaikan masalah yang terdapat pada *site* dan masalah umum pada data survey

dengan solusi yang dihasilkan dari mengkaji berdasarkan teori, standar, maupun peraturan pemerintah. Keluaran dari analisa data berupa kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar Covid, *zoning-blocking*, alur sirkulasi, *flow activity*, hubungan antar ruang, tabel komparasi dari data survey dengan tiga objek yaitu RSKGM Kota Bandung, RSGMP Unjani, RSGM Maranatha, data survey Kuisoner, data survey wawancara tentang ketidaknyamanan dalam beraktifitas dan tentang dampak yang ditimbulkan Covid-19, pendekatan desain, metode pengimplementasiannya dengan menerapkan seperti preseden .

1.7.4. Menentukan ide gagasan

Menentukan ide gagasan dari objek yang akan dirancang merujuk kepada hasil analisa data yang mana akan menghasilkan beberapa ide dan gagasan berupa konsep sebagai solusi dari masalah umum maupun khusus, tema sebagai perlambangan dari kegiatan utama pada proyek, dan pendekatan sebagai karakteristik dari perancangan.

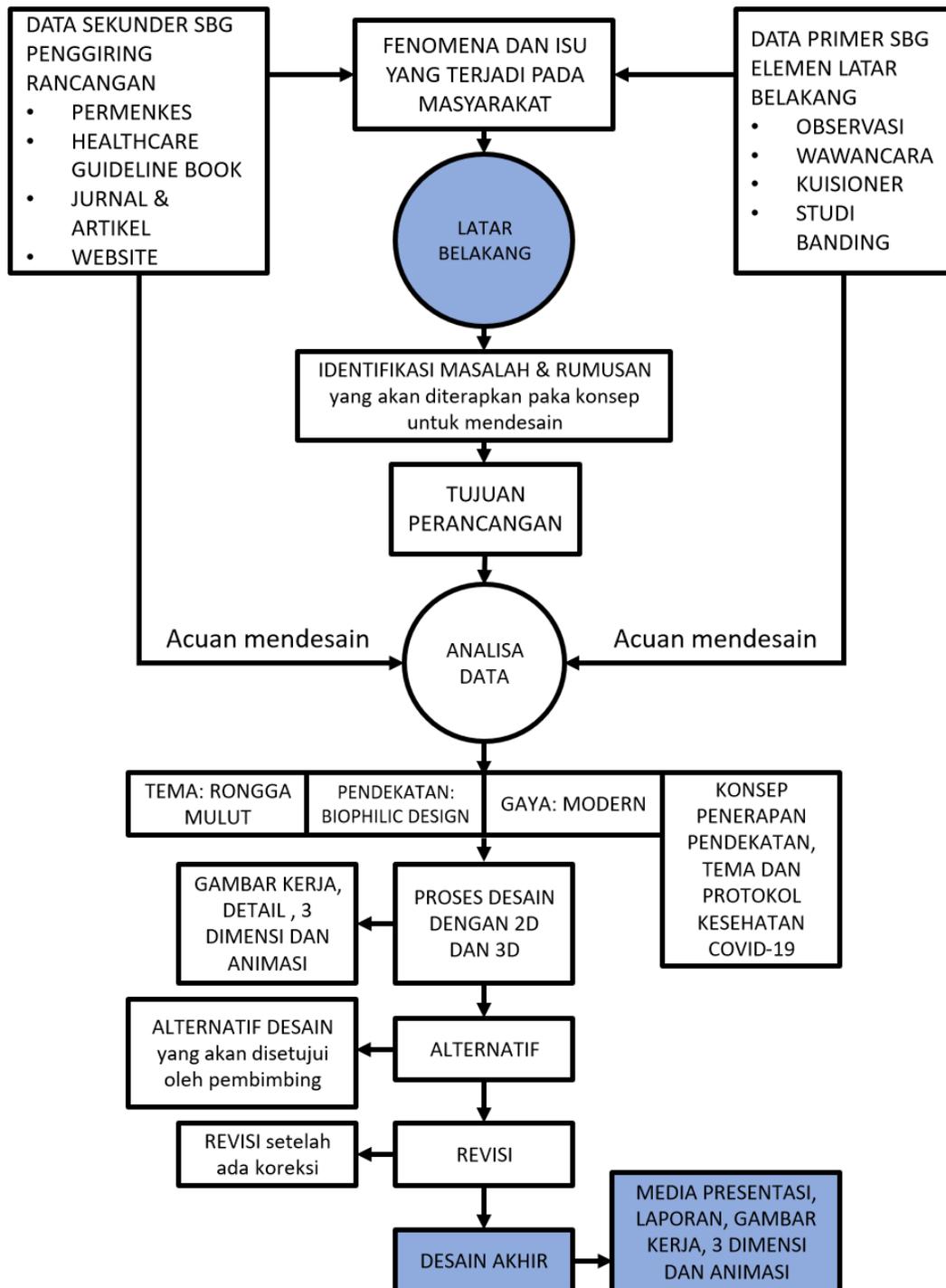
1.7.5. Penerapan ide gagasan

Penerapan ide gagasan yang digunakan dalam perancangan diimplementasikan menjadi beberapa alternatif dengan tujuan untuk menemukan solusi desain yang tepat dan baik. Keluarannya berupa alternatif *layout* yang dibuat menggunakan *Software AutoCad 2018* dan *zoning-blocking* yang dibuat menggunakan *Software Power Point* lalu diproyeksikan dalam visual 3D menggunakan *Software SketchUp*.

1.7.6. Hasil akhir perancangan

Hasil yang didapat sebagai titik tujuan dari perancangan berupa lembar kerja berupa denah umum 2 lantai, denah khusus 3 bagian berwarna, Rencana Plafon denah khusus, Rencana Lantai denah khusus, Rencana M.E denah khusus, Potongan denah khusus, Tampak denah khusus, detail mebel, detail interior, visual 3D, visual animasi 3D dan skema bahan & material.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
(Sumber : Data Pribadi)